

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal diikuti dengan penurunan kemampuan kognitif, dan menurunnya kekebalan tubuh. Anak dengan stunting mempunyai risiko tinggi di masa depan untuk menderita penyakit tidak menular, penurunan kualitas hidup yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. Stunting merupakan masalah multidimensional di mana penyelesaiannya membutuhkan peran multisektoral (Kemenkes RI, 2023).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat 148,1 juta anak usia di bawah 5 tahun mengalami stunting, 45,0 juta anak terlalu kurus dibandingkan tinggi badannya (wasting), dan 37,0 juta anak terlalu berat dibandingkan tinggi badannya (kegemukan) (UNICEF, WHO, & WORLD BANK, 2023). Secara global, berdasarkan data UNICEF dan WHO angka prevalensi stunting Indonesia menempati urutan tertinggi ke-27 dari 154 negara yang memiliki data stunting, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara di Asia (UNICEF et al., 2023).

Berdasarkan data survey studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia diangka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024

sebesar 14% dan standard WHO di bawah 20%. Prevalensi stunting menurut data hasil SSGI di provinsi lampung tercatat bayi usia 0-59 bulan yang mengalami stunting mencapai 15,2%. Sementara di Kabupaten Pringsewu angka prevalensi stunting sebesar yaitu sebesar 16,2% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan hasil validasi penimbangan pada bulan Februari 2023 jumlah kejadian stunting di 2 Kelurahan dan 5 Pekon yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari sebanyak 61 kasus. (Data Program Gizi, 2023)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kasus stunting menurut peneliti terdahulu adalah status gizi ibu saat hamil, ASI Eksklusif, riwayat imunisasi, penyakit infeksi, sosial ekonomi, riwayat BBLR, sanitasi lingkungan, pendidikan, tinggi badan ibu, status gizi ibu, masalah Kesehatan pada anak, usia ibu saat melahirkan, pola asuh keluarga, frekuensi kunjungan ke posyandu (Anggraini, 2019; Susilawati & Ginting, 2023; Sutriana, Usman, & Fitriani Umar, 2020; Tatu, Mau, & Rua, 2021; Yuwanti, Mulyaningrum, & Susanti, 2021). Faktor resiko lain yang muncul menurut penelitian spasial terdahulu terhadap prevalensi stunting lebih pada pendekatan kolerasi pada setiap faktor-faktor resiko (Fera Astuti, 2023; Ghazali, Aqzela, Gracia, Febriningtyas, & Wijayanti, 2022; HASIRU, DJAKARIA, & HASAN, 2022; Yushananta, Muslim, & Rusli, 2023).

UPTD Puskesmas Rejosari merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Pringsewu, informasi yang berkaitan dengan kejadian stunting umumnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Sehingga sulit dilihat dari segi kerawanan suatu wilayah. Salah satu alternatif penyajian data stunting adalah dengan sistem informasi geografis (Alayda & Suprihadi, 2019).

Sistem informasi geografis (SIG) mulai banyak digunakan untuk mengintegrasikan dan menghubungkan data serta analisis data, karena dapat dengan cepat dan tepat dalam melakukan langkah promotif dan preventif hanya dengan melihat peta (Alayda & Supriyadi, 2019).

Mengingat penelitian mengenai faktor resiko stunting dengan menggunakan pendekatan spasial masih sangat terbatas di lingkup Kabupaten Pringsewu dan dalam penelitian ini yang menjadi pembeda yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis spasial oleh bantuan alat analisis GIS (Geography Information System) stunting dengan jenis analisis *overlay*. Analisis *overlay* dapat menggabungkan beberapa unsur spasial menjadi unsur spasial yang baru (Janah, Rejeki, & Nurlaela, 2021). Pada penelitian ini analisis *overlay* digunakan untuk mengetahui penyebaran kasus stunting berdasarkan cakupan imunisasi dasar lengkap, penyakit diare, Kecacangan, kunjungan posyandu, kondisi sarana air bersih, kepemilikan jamban, pengelolaan sampah rumah tangga, kualitas air minum aman, kemiskinan, ketahanan pangan.

Dengan dilakukannya analisis spasial ini dapat menggambarkan kasus stunting sehingga bermanfaat untuk mengetahui pola sebaran kejadian kasus stunting, kemudian menghubungkannya dengan faktor risiko stunting di suatu wilayah serta memetakan daerah resiko stunting yang dapat dijadikan lokasi khusus. Sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam menentukan prioritas program penanganan stunting pada setiap wilayah kerja UPTD Puskesmas Rejosari.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana sebaran geografis faktor resiko kejadian stunting secara spasial di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis sebaran geografis faktor resiko kejadian stunting secara spasial di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis sebaran geografis kasus stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rejosari, Kabupaten Pringsewu.
- b. Melakukan analisis sebaran geografis kasus stunting berdasarkan (cakupan imunisasi dasar lengkap, penyakit diare, Kecacingan, kunjungan posyandu, kondisi sarana air bersih, kepemilikan jamban, pengelolaan sampah rumah tangga, kualitas air minum aman, kemiskinan, ketahanan pangan) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rejosari, Kabupaten Pringsewu.
- c. Menghasilkan Peta Kerentanan kasus stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rejosari, Kabupaten Pringsewu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat guna menambah wawasan dan referensi terutama penelitian mengenai analisis spasial dalam penelitian bidang Kesehatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai analisis spasial faktor resiko stunting dengan memanfaatkan data Puskesmas Rejosari dan dianalisis secara spasial dengan teknologi sistem informasi geografis (*SIG*).

#### b. Bagi Instansi

Mengetahui sebaran kasus stunting dan resiko stunting sebagai dasar merumuskan kebijakan atau program pencegahan stunting berdasarkan prioritas wilayah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.

#### c. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai gambaran geografis sebaran kasus dan tingkat kerawanan stunting di wilayah kerja Puskesmas Rejosari.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebaran geografis kasus stunting, peta kerentanan stunting berdasarkan faktor cakupan cakupan imunisasi dasar lengkap, penyakit diare, Kecacingan, kunjungan posyandu, kondisi sarana air bersih, kepemilikan jamban, pengelolaan sampah rumah tangga, kualitas air minum aman, kemiskinan, ketahanan pangan dengan analisis spasial *overlay* di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2024.